

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri bahwa dunia usaha pada saat ini telah berkembang demikian pesatnya. Dengan perkembangan ini maka semakin kompleks masalah yang timbul dan semakin ketat iklim persaingan yang harus dihadapi oleh sebuah perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan telah mempersiapkan perencanaan yang sistematis untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan.

Keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan baik dan terarah. Untuk itu diperlukan manajemen dan permodalan yang dikelola secara profesional dalam usaha-usaha ekonomi yang rasional, efektif, dan efisien. Untuk melaksanakan aktivitas dan pengembangan usaha perusahaan tidak terlepas dari masalah yang menyangkut modal, karena modal merupakan sarana bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor penting dalam sebuah badan usaha adalah modal. Modal merupakan sumber dana pembelanjaan untuk membiayai aktivitas-aktivitas usaha. Pemenuhan dana atau modal tersebut dapat berasal dari sumber intern atau ekstern. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen ketimbang modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana atau modal yang diperlukan kurang mencukupi.

Idealnya jumlah modal cukup untuk membiayai semua aktivitas usaha yang dijalankan, dalam arti modal tidak kurang dan juga tidak berlebihan. Jika modal kurang maka pembelanjaan berkurang sehingga aktivitas usaha tersendat yang menyebabkan terbatasnya volume usaha. Jika modal berlebihan maka pembelanjaan bertambah sehingga menyebabkan tingginya biaya pembelanjaan yang bisa mengakibatkan turunnya laba perusahaan. Jadi kekurangan atau kelebihan modal merupakan gangguan dan akan menyebabkan kerugian perusahaan.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa modal merupakan faktor yang penting dalam sebuah badan usaha karena modal merupakan hal yang pokok dan memegang peranan penting dalam menentukan maju mundurnya kehidupan perusahaan, maka modal harus dapat dialokasikan secara optimal dan efisien untuk dapat menghasilkan keuntungan, artinya jika modal mengalami peningkatan pasti diiringi oleh peningkatan keuntungan dan jika sebaliknya modal turun berarti keuntungan atau SHU akan juga mengalami penurunan.

Penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah yang berkaitan dengan *internal equity* yang dilatarbelakangi oleh perkembangan modal terutama modal sendiri dari tahun ke tahun, yang terjadi dalam badan usaha yang berbentuk koperasi.

Dalam hal ini koperasi memiliki modal terutama modal sendiri (simpana pokok, wajib dan cadangan) yang mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya dalam kurun waktu sembilan tahun. Namun, kondisi laba tidak mengikuti pesatnya modal (Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti, 1998-2006)

yang artinya memiliki sifat yang fluktuatif sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana kemampuan koperasi ini mengalokasikan modalnya terutama modal sendiri untuk mendapatkan laba. Dan faktor apa saja yang menyebabkan modal sendiri mengalami peningkatan yang begitu besar. Terlebih lagi dalam kondisi saat ini bahwa bangsa Indonesia yang masih didera krisis ekonomi yang menimbulkan kemampuan ekonomi masyarakat lebih rendah, yang pasti berdampak pada setiap anggota koperasi. Kendati demikian modal yang meningkat dan besar juga sangat penting untuk kelangsungan usaha koperasi.

Seperti dijelaskan menurut UU Perkoperasian No 12/ 1967, Koperasi merupakan perkumpulan dari orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama, bukan merupakan kumpulan modal, namun batasan ini sering menimbulkan pendapat yang sempit bahwa kedudukan modal dalam koperasi tidaklah penting. Dalam melakukan usahanya koperasi mengikuti hukum-hukum ekonomi rasional dan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan, sehingga dalam melakukan aktivitasnya harus dapat bersaing meningkatkan pelayanan dan pengembangan usaha yang dapat dilakukan oleh adanya dukungan modal yang sangat besar.

Sesuai fenomena yang ada timbul kesenjangan antara kenyataan dalam hal modal KUD yang mudah sekali meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan berdasarkan teori bahwa koperasi sulit mendapatkan modal dan juga bukan kumpulan dari modal seperti dijelaskan di atas. Apabila dilihat dari laba, walau koperasi tidak berorientasi pada laba, seharusnya juga terus meningkat seiring dari modal yang selalu meningkat. Namun, yang terjadi KUD Sarwa Mukti laba

bersifat fluktuatif, artinya laba tidak meningkat seiring dengan peningkatan modal.

Dari data yang diperoleh, selama periode 1998-2006 modal sendiri koperasi mengalami kenaikan atau peningkatan terus menerus, begitu pula dengan kondisi SHU pada tahun 1998 sampai tahun 2001 mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan modal sendiri. Namun pada tahun 2002 SHU mengalami penurunan sedangkan modal sendiri tetap mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 SHU meningkat kembali tetapi tahun 2004 mengalami penurunan kembali hingga tahun 2006. Sedangkan modal sendiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terus menerus. Penurunan SHU atau penurunan laba akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. (Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti, 1998-2006).

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal. Dalam penelitian ini profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat modal. Profitabilitas ini diukur dengan menggunakan ROE, dan ROE adalah kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri.

Mengkaji dari fenomena yang muncul bahwa KUD Sarwa Mukti yang memiliki modal sendiri yang terus meningkat, dengan laba yang tidak begitu membanggakan artinya bersifat naik turun, harus diketahui pula bagaimana kemampuan koperasi menggunakan modal terutama modal sendiri dalam menghasilkan laba tersebut yaitu dengan menggunakan analisis profitabilitas, karena laba yang bersifat fluktuatif akan sulit mencerminkan bahwa koperasi telah

bekerja secara efisien. Efisiensi akan diketahui dengan membandingkan laba atau SHU yang diperoleh dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain menghitung profitabilitas dari modal sendiri.

Berdasarkan dari penjabaran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengelolaan akuntansi perusahaan, terutama untuk mengetahui apakah modal sendiri mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas KUD Sarwa Mukti yang akan dibuat dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri terhadap Profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti Cisarua-Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Berapa besar pengaruhnya modal sendiri terhadap profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti”. Permasalahan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran modal sendiri pada KUD Sarwa Mukti.
2. Bagaimana profitabilitas yang dicapai KUD Sarwa Mukti.
3. Berapa besar pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menggambarkan keadaan modal sendiri pada KUD Sarwa Mukti.
2. Menggambarkan tingkat profitabilitas yang dicapai KUD Sarwa Mukti.

3. Mengetahui besarnya pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas KUD Sarwa Mukti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh informasi mengenai gambaran modal sendiri pada KUD Sarwa Mukti.
2. Memperoleh informasi mengenai tingkat profitabilitas yang dicapai KUD Sarwa Mukti.
3. Mengetahui besarnya pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama dalam materi modal dan juga mengenai analisis rasio laporan keuangan yaitu profitabilitas. Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai laporan keuangan yang dianalisis, untuk mengetahui berapa besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga diketahui tingkat pengembalian penggunaan modal sendiri dengan melakukan analisis terhadap modal sendiri yang mempengaruhi profitabilitas.

2. Kegunaan Praktis

Bagi KUD Sarwa Mukti, dapat mengetahui bagaimana peningkatan modal sendiri mempengaruhi terhadap besarnya kemampuan menghasilkan laba atau dengan kata lain untuk mengetahui tingkat pengembalian dari peningkatan modal sendiri, dimana dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi. Dan apakah peningkatan modal sendiri telah efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal sendiri.

